



Penerapan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Interaktif Pada Siswa SMP Negeri 1 Cadasari

¹Anjani Safitri, ²Husnul Kotimah, ³Erwin Salpa Riansi

^{1,2,3} Bimbingan dan Konseling, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Indonesia

¹2285210033@untirta.ac.id, ²2285210010@untirta.ac.id, ³salpariansierwin@untirta.ac.id

Abstrak

Untuk mengimplementasikan pembelajaran interaktif maka partisipasi siswa dalam kegiatan belajar menjadi sangat penting. Dalam mengajar guru harus memaksimalkan berbagai instrumen yang ada termasuk perangkat metode pembelajaran untuk memaksimalkan pembelajaran interaktif. Salah satu metode yang cukup efektif dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif adalah *ice breaking*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran interaktif di SMPN 1 Cadasari. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan wawancara dan kuantitatif dengan angket. Adapun objek dari penelitian ini adalah guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran interaktif cukup efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya *ice breaking* kegiatan belajar menjadi lebih nyaman dan menyenangkan sehingga membuat siswa lebih. Ice breaking membuat siswa lebih terdorong untuk berpartisipasi dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh gurunya.

Kata Kunci: Ice Breaking, Pembelajaran Interaktif, Metode Pembelajaran, Partisipasi Siswa

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan efektivitas hasil pembelajaran, partisipasi siswa dalam pembelajaran menjadi sangat penting. Menurut Maulana (VE Erviana, 2023), seseorang hanya mampu berkonsentrasi dalam belajar hanya 15 menit, lebih dari 15 menit dapat membuat konsentrasi peserta didik berkurang. Hal ini ditandai dengan peserta didik mulaimengantuk dalam belajar, jenuh, membuat kegaduhan, tidak bersemangat, merasa bosan serta tidak fokus dalam menerima materi. Sementara F. Thomas Edison dalam bukunya “52 Metode Mengajar” menyatakan bahwa manusia mempunyai sifat mudah bosan. Kebosanan itu biasanya terjadi karena terlalu lama berada dalam satu situasi atau hal yang sudah diketahui dan di ulang-ulang berkali-kali atau cara menyajikannya yang tidak menarik. (FSI Zai, 2022)

Untuk mengantisipasi faktor kebosanan itu maka guru harus melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan tidak boleh hanya satu arah namun harus terjadi secara dua arah (timbang balik). Dengan kata lain pembelajaran harus berjalan secara interaktif dimana terjadi interaksi yang seimbang antara guru dan siswa sehingga kedua belah pihak berperan dan berbuat secara aktif di dalam proses pembelajaran.

Untuk menciptakan pembelajaran interaktif maka pemilihan metode pembelajaran atau penyajian materi pelajaran menjadi sangat krusial. Metode pembelajaran yang digunakan hendaknya bervariasi agar peserta tidak jenuh dan membosankan. Dengan menggunakan metode yang tepat tentunya hal ini akan menambah suatu pengalaman dan variasi mengajar serta minat dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan suatu teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang pengajar untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (FSI Zai, 2022), metode pembelajaran memiliki peranan dan fungsi yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Yang pertama metode pembelajaran mampu menjadi alat ekstrinsik, artinya seorang pendidik menjadi motivator bagi peserta didik. Menempatkan pendidik sebagai motivator bagi peserta didik akan menjadi motif-motif yang aktif dan berperan sebagai perangsang dari luar (eksternal). Metode pembelajaran akan berperan dan berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar peserta didik. Yang kedua sebagai strategi pembelajaran. Seorang pendidik harus mengenal kemampuan peserta didiknya dalam belajar, seperti tingkat intelegensi yang dimiliki peserta didik, hal ini sangat mempengaruhi daya serap peserta didik dalam belajar, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat dalam memahami materi-materi yang disampaikan. Dengan kata lain tepat atau tidaknya pemilihan metode pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap dalam keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk menghadirkan pembelajaran yang interaktif adalah *ice breaking*. Menurut M. Said dalam Sunarto *Ice Breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebakuan dalam kelompok. Menurut Ucu Sulastri *Ice Breaking* adalah peralihan situasi dari yang membosankan, mengantuk dan tegang menjadi ceria dan menyenangkan dengan permainan-permainan

sederhana.(Maharrir, 2022)

Sementara menurut Selvia (2022) *ice breaking* adalah suatu permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Ice breaking dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai pemecah situasi kebekuan atau fisik peserta didik. Ice breaking dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme yang Memiliki karakteristik menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta serius namun santai.

Selain sebagai pemecah kebekuan, ice breaking sangat bermanfaat dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Ice breaking dapat membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Hasil penelitian Febby Puspita sari dan Ismail Marzuki (2023) menunjukkan bahwa ice breaking mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil penelitian Meta Rosianna dkk (2024) menunjukkan bahwa pengaruh yang positif dan signifikan antara Ice Breaking terhadap Keaktifan Belajar siswa.

Hasil penelitian Fadiyah dkk (2024) menunjukkan dampak positif dari kegiatan ice breaking dalam pembelajaran di kelas yaitu meningkatkan konsentrasi dan partisipasi siswa, meningkatkan minat dan semangat belajar. Hasil penelitian Luthfiya 'Aqidatu (2024) menyimpulkan bahwa penerapan ice breaking di sela-sela pembelajaran dapat mengembalikan konsentrasi peserta didik untuk fokus pada materi pembelajaran. Penggunaan metode permainan juga dapat meningkatkan keaktifan serta pemahaman peserta didik terhadap materi matematika yang abstrak.

Berdasarkan latar belakang tersebut penting untuk meneliti tentang penerapan ice breaking dalam pembelajaran interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan ice breaking dalam pembelajaran interaktif pada siswa SMPN 1 Cadasari.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan berupa pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020:9) penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang nantinya dikumpulkan kemudian akan dianalisis dan dideskripsikan agar mudah dipahami oleh orang lain. Metode ini dipilih karena metode ice breaking sudah diterapkan di lokasi penelitian sehingga peneliti tidak perlu lagi mendesain seperangkat kegiatan ice breaking untuk diujicoba terhadap siswa. Tahapan penelitian meliputi perancangan, penelitian, pelaksanaan, analisis informasi, dan penyusunan laporan penelitian. Objek penelitian ini melibatkan guru dan 25 siswa SMPN 1 Cadasari. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran lengkap terkait penerapan dan implikasi ice breaking dalam pembelajaran interaktif pada siswa di SMPN 1 Cadasari.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada guru dan siswa selama proses pembelajaran untuk memperoleh informasi

mengenai hasil dari penerapan teknik pembelajaran ice breaking. Teknik wawancara digunakan dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan penerapan ice breaking dan dampaknya terhadap pembelajaran interaktif kepada guru. Untuk menyempurnakan penelitian ini peneliti juga menghimpun data berupa dokumen berbentuk instrumen non tes yang digunakan dengan membagikan angket atau kuesioner kepada 25 orang siswa setelah kegiatan pembelajaran berbasis icebreaking berlangsung. Data tersebut akan diolah dan disajikan dalam bentuk diagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran interaktif adalah model pembelajaran dua arah yang menekankan pada adanya interaksi timbal balik antara guru dan siswa. Oleh karena itu partisipasi siswa dalam pembelajaran menjadi prasyarat mutlak yang harus terpenuhi. Siswa harus aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung sehingga proses pembelajaran bisa hidup dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Agar partisipasi siswa bisa muncul maka guru harus mengemas kegiatan belajar secara menarik untuk meningkatkan antusiasme siswa, salah satunya dengan memaksimalkan metode pembelajaran yang ada. Dengan penerapan metode belajar yang tepat maka guru dapat mengatasi potensi kejenuhan yang terjadi dalam pembelajaran.

Salah satu cara untuk meningkatkan partisipasi dan menciptakan pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik adalah menggunakan ice breaking dalam kegiatan pembelajaran (Buldani et al., 2023). Ice breaking merupakan sebuah teknik yang digunakan guru untuk mengembalikan fokus peserta didik melalui suasana yang menyenangkan, aktif, dan terbuka. Dengan menggunakan ice breaking, maka dapat tercipta suasana rileks dalam interaksi antar guru dengan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik jauh dari tekanan dalam belajar, membangkitkan keaktifan peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Ice breaking merupakan metode belajar yang bertujuan untuk memecah kekakuan maupun kejenuhan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Melalui penggunaan metode ice breaking, siswa lebih cenderung terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Deswanti et al., 2020). Aktivitas ini membantu memecah kebekuan awal dan membuka ruang untuk komunikasi yang lebih terbuka antara guru dan siswa, serta antar-siswa. Akibatnya, perhatian dan konsentrasi siswa dapat lebih mudah diarahkan kembali ke materi pembelajaran. Dengan penerapan ice breaking maka guru dapat mempertahankan ataupun mengembalikan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran interaktif bisa berjalan dengan baik.

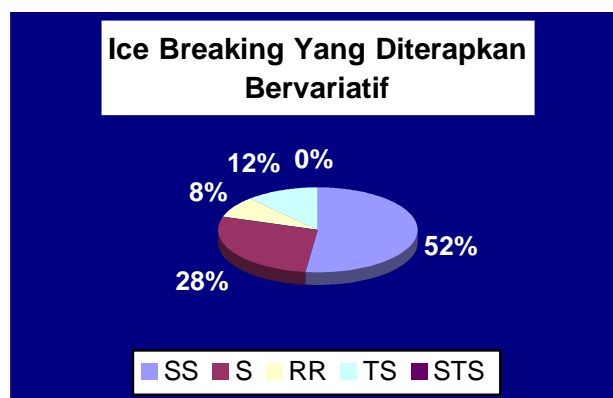
Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penerapan ice breaking dalam pembelajaran interaktif bertujuan untuk mengatasi kejenuhan maupun rasa bosan yang dialami oleh siswa. Dengan menerapkan ice breaking guru sangat terbantu dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran interaktif.

Aktivitas ice breaking bisa dilakukan dalam berbagai bentuk dan ragam baik dengan quiz, game, maupun aktivitas menyenangkan lainnya. Berdasarkan hasil penelitian, salah satu bentuk ice breaking yang diterapkan guru di dalam pembelajaran SMPN 1 Cadasari adalah game. Game yang sering digunakan adalah game 4S (Sakit, Sekat, Sikut, Sikut) yang dimodifikasi menjadi game 3 H (Hiu, Hitam, Hijau) dengan menggunakan peralatan seperti pulpen dan kertas. Game tersebut bertujuan untuk mengembalikan konsentrasi siswa sekaligus meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Dengan bermain maka konsentrasi dan antusiasme belajar siswa menjadi hidup kembali sehingga pembelajaran interaktif menjadi lebih maksimal. Penerapan ice breaker game memiliki peran yang sangat penting dalam membantu mengatasi suasana pembelajaran yang monoton dan membosankan, karena menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif (Mariyaningsih & Hidayati, 2018). Ice breaker game bertujuan untuk mencapai lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan harapan (Kurniawan et al., 2023). Salah satu tujuan kunci dari penggunaan ice breaker game adalah menciptakan suasana yang santai dan ramah (Septina, 2022; Wibowo, 2023). Dengan melibatkan siswa dalam momen-momen humor, variasi tepuk tangan, atau kegiatan menyenangkan lainnya, suasana kelas dapat menjadi lebih positif. Hal ini membantu mengurangi ketegangan atau kekakuan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran.

Agar siswa tidak bosan maka ice breaking yang diterapkan oleh guru harus variatif. Di samping itu dengan adanya ice breaking yang variatif maka guru bisa menerapkannya sesuai dengan tema pembelajaran ataupun situasi kelas. Berdasarkan hasil olah angket ditemukan bahwa penerapan ice breaking yang digunakan di SMPN 1 Cadasari cukup variatif dan tidak monoton.

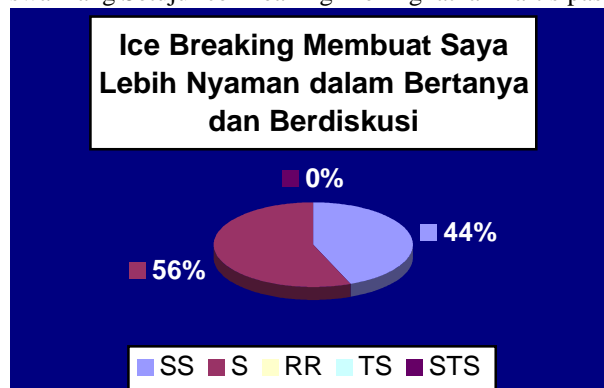
Figur 1 Ice Breaking Sangat Variatif



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden dengan rincian 52 persen sangat setuju dan 28 persen setuju bahwa ice breaking yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan tidak monoton. Dengan kata lain secara keseluruhan penerapan ice breaking di SMPN 1 Cadasari sudah mampu mengakomodasi kebutuhan siswa maupun kebutuhan akan topik pembelajaran. Namun meski demikian, hasil penelitian di atas juga menyoroti pentingnya evaluasi terhadap pelaksanaan ice breaking di seluruh sekolah karena berdasarkan diagram di atas ditemukan 8 persen yang ragu bahwa ice breaking yang diterapkan variatif dan 12 persen menyatakan tidak setuju dengan pernyataan bahwa ice breaking sangat variatif.

Berdasarkan analisis hasil penelitian di SMPN 1 Cadasari menunjukkan bahwa penerapan ice breaking dalam pembelajaran interaktif berdampak positif dalam meningkatkan partisipasi maupun keaktifan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Hal tersebut tercermin dalam jawaban siswa pada angket yang dibagikan oleh penulis.

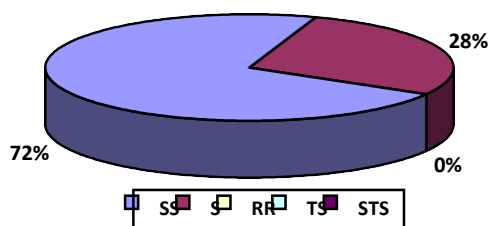
Figur 2 Jumlah Siswa Yang Setuju Ice Breaking Meningkatkan Partisipasi dalam Pembelajaran



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden menyatakan setuju bahwa penerapan ice breaking dapat membuat siswa lebih nyaman dalam bertanya dan berdiskusi dalam pembelajaran interaktif dengan rincian 44 persen siswa menyatakan sangat setuju dan 56 persen siswa menyatakan setuju. Penerapan ice mampu mencairkan suasana dan mendorong partisipasi siswa dalam pembelajaran interaktif sehingga kegiatan belajar menjadi lebih hidup

dan maksimal. Dalam konteks ini dapat juga disimpulkan bahwa penerapan ice breaking disambut dengan sangat baik oleh para siswa dan cukup membantu guru dalam membuat siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran interaktif.

Saya Merasa Lebih Nyaman Dalam Pembelajaran Interaktif



Figur 3 Jumlah Siswa Yang Merasa Nyaman Dengan Penerapan Ice Breaking

Agar siswa bersedia terlibat dalam pembelajaran baik bertanya maupun menjawab pertanyaan maka terciptanya suasana belajar yang nyaman menjadi sangat penting. Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa 72 persen atau 18 orang siswa menyatakan sangat setuju bahwa ice breaking membuat siswa lebih nyaman dalam belajar, sementara 7 sisanya (28%) menyatakan setuju. Setelah merasa nyaman maka siswa akan mudah menerima arahan apapun dalam proses belajar selanjutnya. Dapat disimpulkan bahwa penerapan ice breaking mampu melahirkan suasana yang nyaman dan menyenangkan sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara maupun observasi yang menunjukkan bahwa penerapan ice breaking mampu membangkitkan antusiasme siswa dalam pembelajaran. Ketika kejenuhan terjadi dalam kegiatan belajar penggunaan ice breaking di tengah pembelajaran menjadi solusi untuk mengembalikan semangat belajar siswa. Dengan ice breaking maka siswa yang menjadi lebih senang sehingga mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Ice breaking mampu membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa sehingga proses interaksi lebih mudah dilakukan.

Ice breaking memiliki sejumlah efek positif dalam pembelajaran interaktif. Ice breaking bukan hanya mampu mengembalikan konsentrasi belajar siswa namun juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman bagi siswa serta sangat penting perannya sebagai pemecah kekakuan dan mengatasi kejenuhan pada siswa. Dengan terciptanya suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan maka siswa menjadi lebih bersedia dan terbuka untuk terlibat dalam pembelajaran interaktif.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marzatifa & Agustina (2021) telah membahas topik hampir serupa dengan penelitian ini. Mereka meneliti beberapa artikel jurnal yang membahas implementasi dan manfaat dari penggunaan ice breaking. Dalam penelitian mereka, ditemukan bahwa penerapan ice breaking dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, daya serap siswa, minat belajar siswa, serta hasil belajar yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Kemudian penelitian Fadiyah dkk (2024) menyimpulkan bahwa ice breaking memberikan dampak positif terhadap pembelajaran yakni meningkatkan konsentrasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian penulis yang menunjukkan bahwa penggunaan ice breaking dalam pembelajaran interaktif memberikan kontribusi positif dalam antusiasme dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Penerapan ice breaking membuat siswa menjadi merasa nyaman dan lebih percaya diri untuk terlibat dalam pembelajaran interaktif. Ice breaking membuat siswa menjadi lebih terbuka untuk mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Ice breaking membuat interaksi antara guru dan siswa bisa terjalin dengan baik dan saling timbal balik sehingga pembelajaran interaktif menjadi lebih efektif.

KESIMPULAN

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penerapan ice breaking menjadi solusi yang cukup ampuh dalam mengatasi kejenuhan ataupun rasa bosan yang dialami siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya ice breaking siswa lebih senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sementara hasil analisis angket menunjukkan bahwa penerapan ice breaking disambut baik oleh para siswa. Penerapan ice breaking membuat siswa lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran, lebih percaya diri dalam berbicara di kelas, dan membuat siswa lebih terbuka dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ice breaking mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam

pembelajaran interaktif. Ice breaking menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga mendorong terjadinya interaksi yang baik antara guru dan siswa. Dengan terciptanya interaksi dua arah antara guru dan siswa maka pembelajaran interaktif bisa lebih maksimal untuk dilakukan. Sehingga penerapan ice breaking berkontribusi secara signifikan terhadap pembelajaran interaktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan syukur kami atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan petunjuk, kekuatan, Dan Rahmat-Nya sepanjang proses penelitian ini. Kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penelitian ini. Terima kasih kepada rekan-rekan PLP Mardiansyah, Reihan Haikal, Moh. Abdurahman, Desta Fauziah, Gabrilla, Anissa Wardani, Kinanthi Warih, dan MeyraDita Terima kasih kepada teman-teman Sejawat yang telah memberikan dorongan dan dukungan moral selama proses penelitian dan pelaporan berlangsung. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMPN 1 Cadasari Drs . Syafri Marfilindo, M.Pd dan Ibu Tri Astiani, S.Sos selaku guru di SMPN 1 Cadasari.

DAFTAR PUSTAKA

- Buldani, D., Suhenda, & Ningsih, N. (2023). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran Matematika Materi FPB dan KPK dengan Metode Ice breaking. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1028-1037.
- Deswanti, I.A.P. et al. (2020). PENGARUH ICE BREAKING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK. *TANGGAP : Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*. 1, 1(Nov. 2020), 20–28.
- Erviana, V. E., Setiyoko, D. T., & Toharudin, M. (2023). Analisis Penerapan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(3), 57–64. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i3.529>
- Fadiyah, F., Sunarni, A., Sari, M., Yohana, E., Putri, W., & Putri, S. (2024). The Influence of Ice Breaking Activities in Learning on Student Participation at SDN Pamindangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 54-60. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11314916>
- Kurniawan, A., Syafitri, E., Sastraatmadja, A. H. M., Rahmadani, E., & Sirait, S. (2023). Model Pembelajaran Inovatif II. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Maharrir, Herdah, & Rustam Efendy. (2022). Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 179-186.
- Meta Rosianna, Masniar Hernawaty Sitorus, Rida Gultom, Goklas J. Manalu, & Raikhapoor Raikhapoor. (2024). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen (PAK) Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 2(2), 354–367. <https://doi.org/10.59581/jpat-widyakarya.v2i2.3201>
- Puspita, Febby & Marzuki, Ismail. (2023). Implementasi Penerapan Ice Breaking Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas III UPT SDN 52 Gresik. *Community Development Journal*, 4(2), 5405-5411.
- Selvia, M. (2022). PENGARUH ICE BREAKING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMA 8 SUB TEMA 2 KELAS II SEKOLAH DASAR. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 10(2), 122-132. Doi:10.36841/pgsdunars.v10i2.1119
- Shoolikhah, L. 'Aqidatu . (2024). Implementasi Ice Breaking dengan Metode Permainan terhadap Keaktifan Peserta Didik Fase A dalam Pembelajaran Matematika. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1), 40–46. <https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p40-46>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zai, F. S. I., & Mulyono, Y. S. (2022). Pentingnya Metode Pembelajaran Bagi Peningkatan Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember. *Metanoia*, 4(1), 1-13.